**Bupati Programkan 2020 Mulai Normalisasi Sungai**

KUDUS-Rapat Koordinasi Antisipasi Penanggulangan Bencana di wilayah Kecamatan Jati digelar di Aula Kantor Kecamatan Jati pagi ini (23/1). Dalam rapat, Bupati Kudus H.M. Tamzil yang didampingi Wabup H.M. Hartopo menyatakan akan memprogramkan normalisasi sungai mulai 2020. Ini dilakukan atas dasar aduan kepala desa untuk mengurangi potensi bencana banjir di wilayah Kudus.

Kuncinya sebenarnya karena sistem sungainya belum berjalan. "Tugas saya memperbaiki sistem ini, saya yakin 5 tahun ke depan kami bisa mengurangi potensi bencana," ujarnya optimis.

H.M. Tamzil mengaku siap dan berkoordinasi dengan PUPR dan BBWS. Kewenangan pemerintah segera diprogramkan. Disebutkan, adanga Bendungan Logung memberikan dampak positif karena airnya bisa dikendalikan. Sehingga lintasan aliran sungai Mejobo ke arah Jati berkurang.

"Dari sisi antisipasi seperti persiapan evakuasi dan jalur, kecamatan Jati sudah siap, tinggal yang disiapkan itu angkutan," ujarnya. Dirinya menyampaikan penduduk yang menjadi korban dan yang akan mengungsi tidak boleh jalan kaki. Kecamatan diminta untuk mengkoordinasikan kepada perusahaan seperti Djarum dan Pura untuk siap membantu ketika terjadi bencana.

Dirinya pun mengajak warga Jati untuk menjaga lingkungannya. Warga diminta tidak membuang sampah sembarangan. "Kalau perlu, ada kerja bhakti pada Sabtu dan Minggu, nanti dari PUPR akan mendukung alat seperti dam truk, katrol untuk menaikkan sampah yang menumpuk di sungai dan bego," terangnya. Apalagi, ini belum terjadi bncana yang agak berat.

Pengecekan ambulans juga harus dilakukan. "Biasanya masyarakat ingin berobat tapi tak punya akses, sehingga puskesmas perlu memfasilitasi," ujarnya. Dirinya berharap puskesmas menjenguk warganya, terutama yang butuh penanganan segera. Mengingat kemarin ada kasus hidrosefalus yang belum tertangani secara cepat.

Para kepala desa diminta untuk memetakan daerah rawan bencana. Setelah itu, akan diadakan rapat evaluasi apa saja yang telah dilakukan untuk mengurangi bencana pada tahun depan.

Camat Jati Andrias Wahyu Adi Setiawan, AP. menyatakan ada lima daerah rawan banjir. Yakni Desa Pasuruan Lor di satu dukuh, Desa Jati Wetan di tiga dukuh, Desa Tanjung Karang, dan hampir di seluruh Desa Jetis Kapuan. Banjir disebabkan curah hujan yang tinggi dan meluapnya air Sungai Wulan. Adi dalam paparannya menjelaskan mengenai alur evakuasi dan tempat pengungsian yang selama ini digunakan warga untuk mengungsi. "Untuk saat ini Alhamdulillah tidak parah. Tapi kami mengantisipasi karena cuaca ekstrim masih sampai Februari," ujarnya.

Hadir dalam rapat Asisten I Agus Budi Satriyo, Kepala BPBD, Danramil, Polsek, Kepala UPT maupun kepala desa. Usulan dan masukan diberikan kepala desa yang wilayahnya terkena banjir. Kepala UPT Pengairan Wilayah II Kudus, Muhtarom dan perwakilan BBWS juga hadir dan menanggapi masukan dari kepala desa.